

PENDEKATAN DAN STRATEGI PENGELOLAAN KELAS SEBAGAI UPAYA MENCIPTAKAN SUASANA BELAJAR YANG KONDUSIF DI SEKOLAH DASAR

Azzah Zahia Luthfia¹, Azzahra Nurul Aini², Bilbina Sa'adah³, Chantica Wulandari⁴,
Citra Husnullia Nurazizah⁵, Sofyan Iskandar⁶

^{1,2,3,4,5,6}PGSD Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Purwakarta

¹azzah10@upi.edu, ²azzahranurulaini@upi.edu, ³bilbina.1@upi.edu,
⁴chanticawulandari@upi.edu, ⁵citrahusnull1@upi.edu, ⁶sofyaniskandar@upi.edu

Corresponding author: Rasendriya Azaria (rasendriya.azaria05@gmail.com)

ABSTRACT

This study aims to examine how elementary school teachers implement classroom management strategies to create a conducive learning environment. The research was conducted in response to the inconsistent quality of classroom management practices observed in schools and the need for clearer understanding of how these strategies operate in real settings. The study identifies key components of effective classroom management and highlight how teachers' approaches contribute to student engagement and a productive learning atmosphere. A descriptive qualitative design was employed using Miles and Huberman's analysis model. Data were collected through classroom observations, interviews with two classroom teachers and students at SDN 6 Ciseureuh, and documentation in field notes and photographs. The analysis involved three stages: data reduction, data display, and conclusion drawing. Classroom management was implemented through flexible classroom arrangements that support collaboration, diverse instructional strategies including interactive lectures, group discussions, media integration, and educational games, and behavior management centered on dialogic communication, positive reinforcement, and collaboration with parents. Some classrooms still showed uneven teacher attention, particularly in monitoring students in different seating areas. The findings demonstrate that integrated classroom management strategies foster a conducive learning environment and enhance student engagement. However, contextual constraints such as classroom renovation and variations in teacher monitoring may limit the generalizability. Future research involving a larger number of classrooms and comparative settings is recommended to strengthen the transferability.

Keywords: *management, learning strategies, conducive learning environment*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana guru sekolah dasar menerapkan strategi manajemen kelas untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Penelitian ini dilakukan sebagai respons terhadap kualitas praktik manajemen kelas yang belum konsisten di sekolah serta kebutuhan akan pemahaman yang lebih jelas mengenai bagaimana strategi-strategi tersebut diterapkan dalam konteks nyata. Penelitian ini mengidentifikasi komponen utama manajemen kelas yang efektif dan menyoroti bagaimana pendekatan guru berkontribusi terhadap keterlibatan siswa dan terciptanya suasana belajar yang produktif. Penelitian menggunakan desain

kualitatif deskriptif dengan model analisis Miles dan Huberman. Data dikumpulkan melalui observasi kelas, wawancara dengan dua guru kelas dan siswa di SDN 6 Ciseureuh, serta dokumentasi berupa catatan lapangan dan foto. Analisis data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Manajemen kelas diterapkan melalui pengaturan kelas yang fleksibel untuk mendukung kolaborasi, penggunaan strategi pembelajaran yang beragam seperti ceramah interaktif, diskusi kelompok, integrasi media, dan permainan edukatif, serta pengelolaan perilaku yang berfokus pada komunikasi dialogis, penguatan positif, dan kerja sama dengan orang tua. Namun, beberapa kelas masih menunjukkan ketidakseimbangan perhatian guru, khususnya dalam memantau siswa di area tempat duduk yang berbeda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi manajemen kelas yang terintegrasi mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan meningkatkan keterlibatan siswa. Akan tetapi, keterbatasan kontekstual seperti renovasi ruang kelas dan variasi dalam pemantauan guru dapat membatasi tingkat generalisasi temuan. Penelitian selanjutnya yang melibatkan jumlah kelas yang lebih banyak dan setting perbandingan disarankan untuk memperkuat transferabilitas hasil penelitian.

Kata Kunci: manajemen, strategi pembelajaran, lingkungan belajar kondusif

A. Pendahuluan

Guru adalah seseorang yang selain memiliki tanggung jawab dan tuntutan yang besar dalam menciptakan proses belajar yang memberi pengalaman mendalam dan relevan bagi siswa. Guru memegang peran penting dalam menciptakan suasana belajar yang memungkinkan siswa merasa nyaman selama proses pembelajaran. Seorang pendidik dituntut harus memiliki salah satu keterampilan, yakni pengelolaan kelas yang kreatif dalam proses pembelajaran sehingga menciptakan suasana kelas yang mendukung proses belajar dengan optimal. Pendekatan pembelajaran yang diterapkan juga perlu yang beragam

supaya siswa dapat memahami materi dengan baik dan tetap termotivasi tanpa merasa jenuh (Widodo, 2024)

Strategi pembelajaran adalah serangkaian upaya terencana yang mencakup pengaturan materi, penggunaan sumber belajar, pemanfaatan alat, serta pengelolaan waktu sehingga siswa dapat melaksanakan aktivitas belajar secara optimal dan mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Parawangsa, dkk., 2022). Menurut Ikawati, Kartono dan Hutagalung (2024) menyatakan bahwa setiap kegiatan pembelajaran sangat perlu diikuti dengan strategi yang sesuai untuk diterapkan. Pada proses pembelajaran di sekolah dasar,

strategi belajar dapat diartikan sebagai langkah atau pendekatan khusus yang digunakan siswa untuk mengembangkan kemampuan belajarnya secara efektif.

Kemampuan berpikir siswa dipengaruhi oleh penggunaan strategi dan media pembelajaran, maka dari itu strategi dan media pembelajaran harus tepat. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan (Yani, 2024) video animasi dalam pembelajaran matematika sangat berpengaruh signifikan pada kemampuan berpikir reflektif matematika siswa di sekolah dasar. Hal tersebut membuktikan bahwa strategi yang diberikan guru saat pembelajaran sangat amat berpengaruh pada kemampuan berpikir siswa.

Strategi pengelolaan kelas yang diterapkan dengan baik akan berpengaruh langsung terhadap kondisi suasana belajar yang kondusif. Menurut Wulandari dan Nurjaman (2023), suasana belajar yang kondusif merupakan kondisi yang mendukung siswa untuk belajar dengan rasa nyaman, dan aktif berpartisipasi dalam pembelajaran. Hal ini menegaskan bahwa kenyamanan baik secara emosional maupun fisik memiliki peran penting

dalam membantu siswa untuk tetap fokus selama proses belajar.

Simbolon dkk. (2025) menyatakan bahwa ruang kelas yang dirancang dengan baik mampu membangun lingkungan belajar yang mendukung, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih optimal dan berdampak positif pada pencapaian akademik siswa. Sejalan dengan hasil penelitian Setiawan dan Mudjiran (2022), bahwa terbentuknya suasana belajar yang kondusif itu dipengaruhi oleh keselarasan antara aspek fisik dan sosial dalam lingkungan kelas. Mereka menjelaskan bahwa keselarasan tersebut dapat membangun lingkungan belajar yang positif, sehingga siswa terdorong untuk terlibat secara aktif, merasa aman dan nyaman, serta memiliki semangat tinggi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Kondisi ini juga mempermudah guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran agar berlangsung secara optimal dan turut menciptakan pengalaman belajar yang mendalam bagi siswa.

Melihat berbagai temuan tersebut, peran guru dalam mengelola dinamika kelas menjadi semakin penting. Guru tidak hanya berperan

sebagai penyampai materi saja, tetapi juga berperan dalam mengelola suasana belajar di kelas. Seorang guru dituntut untuk mampu mengatur tata ruang kelas, menyesuaikan penempatan tempat duduk, serta menggunakan berbagai metode pembelajaran yang beragam dan menyenangkan agar motivasi belajar pada siswa meningkat. Pada akhirnya, suasana belajar yang kondusif mencerminkan keberhasilan dari pengelolaan kelas yang berfokus pada kenyamanan serta pengalaman belajar yang memperkaya pemahaman siswa sekolah dasar.

Urgensi penelitian ini didasarkan pada pentingnya memahami bagaimana pendekatan dan strategi pengaturan kelas diterapkan dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar, terutama karena dinamika kelas yang terus berubah menuntut guru untuk lebih adaptif dan kreatif. Minimnya penelitian yang menggambarkan praktik nyata pengelolaan kelas secara menyeluruh juga menjadi alasan pentingnya studi ini dilakukan, agar diperoleh gambaran utuh mengenai cara guru membangun kondisi belajar yang produktif.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pendekatan serta strategi yang digunakan guru dalam mengatur aktivitas pembelajaran dan bagaimana penerapan strategi tersebut berkontribusi terhadap terciptanya lingkungan belajar yang nyaman, fokus, dan mendorong keterlibatan siswa secara aktif di sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Metode kualitatif deskriptif digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti memahami fenomena pengelolaan kelas secara mendalam berdasarkan pengalaman langsung guru dan siswa. Penelitian dilaksanakan di SDN 6 Ciseureuh, Kabupaten Purwakarta. Subjek penelitian terdiri atas dua orang guru kelas dan sejumlah siswa yang terlibat dalam proses pembelajaran pada kelas yang diamati. Data yang dikumpulkan berasal dari berbagai sumber, melalui wawancara mendalam kepada guru dan siswa, observasi partisipatif selama kegiatan belajar mengajar, dan dokumentasi. Instrumen penelitian meliputi pedoman wawancara yang disusun

berdasarkan indikator pengelolaan kelas, lembar observasi untuk mengidentifikasi aspek penataan ruang, interaksi pembelajaran, serta manajemen perilaku, dan dokumentasi foto serta catatan yang digunakan untuk memperkuat temuan lapangan. Observasi dilakukan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, sementara wawancara dilakukan kepada dua guru dan beberapa siswa yang dipilih secara purposif untuk memperoleh informasi yang relevan.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan kerangka Miles dan Huberman yang mencakup tiga tahapan pokok. Pada tahap **reduksi data**, peneliti menyederhanakan, dan memfokuskan informasi penting yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi sesuai dengan tujuan penelitian. Tahap **penyajian data** dilakukan dengan menyusun temuan dalam bentuk uraian deskriptif. Tahap berikutnya yaitu **penyimpulan data** dilakukan dengan menelusuri kembali seluruh informasi yang diperoleh, meminta klarifikasi dari informan, serta membandingkan temuan dari berbagai sumber untuk memastikan akurasi dan keterpercayaan data. Hasil analisis

yang telah diverifikasi tersebut kemudian dipaparkan dalam bentuk deskripsi menyeluruh sehingga memberikan gambaran yang utuh mengenai praktik pengelolaan kelas yang menjadi fokus penelitian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Manajemen kelas yang efektif merupakan prasyarat utama keberhasilan pembelajaran karena membangun suasana yang mendukung fokus dan keterlibatan siswa. Strategi yang efektif dalam pengelolaan kelas sangat krusial karena merupakan kunci untuk membuat siswa lebih terlibat secara aktif dalam proses belajar. Pandangan ini sejalan dengan Gafur dan Mustafida (2019) yang menyatakan bahwa kualitas pengelolaan kelas memiliki pengaruh besar terhadap suasana belajar yang kondusif dan kenyamanan siswa.

Temuan penelitian ini dipaparkan dengan merujuk pada tahapan analisis Miles dan Huberman, yang mencakup proses penyederhanaan data, penyajian informasi, serta penarikan kesimpulan. Hasil yang diperoleh

dikelompokkan ke dalam tiga fokus utama yang merepresentasikan pelaksanaan pengelolaan kelas di SDN 6 Ciseureuh, yaitu pengaturan lingkungan fisik kelas, strategi interaksi dan pembelajaran, serta manajemen perilaku siswa. Setiap aspek diuraikan secara runtut disertai penjelasan dan pengaitannya dengan temuan penelitian sebelumnya.

1. Aspek Penataan Kelas dan Lingkungan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penataan lingkungan fisik kelas menjadi salah satu fondasi terpenting dalam upaya membangun suasana belajar yang kondusif. Guru menata ruang kelas secara fleksibel dan mendukung kolaborasi, ditandai dengan susunan kursi yang dapat diubah untuk diskusi kelompok. Azizah & Usman (2023) menegaskan bahwa ruang kelas yang terjaga kerapian dan kebersihannya, serta bebas dari benda-benda yang tidak diperlukan, dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih nyaman dan minim gangguan. Kondisi tersebut membantu siswa lebih mudah berkonsentrasi dan mengurangi potensi distraksi selama proses pembelajaran.

Selain itu, Fitri dkk. (2025) menekankan bahwa pengaturan ruang yang sesuai kebutuhan belajar terbukti berdampak pada ketertiban kelas dan efektivitas pelaksanaan pembelajaran, terutama ketika guru mampu menyelaraskan tata ruang dengan karakteristik siswa dan tujuan kegiatan pembelajaran. Namun proses sosialisasi dan penegasan aturan kelas yang tertera secara visual belum optimal. Hal ini disebabkan oleh kondisi kelas yang baru selesai menjalani renovasi. Untuk menyiasatinya, guru menggunakan strategi penegasan aturan kelas secara verbal dan berulang di awal atau selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Guru menunjukkan keaktifan bergerak mengelilingi kelas untuk memantau kondisi siswa, yang merupakan upaya positif untuk memastikan perhatian merata. Aktivitas guru yang aktif bergerak memantau seluruh area kelas juga menunjukkan peran penting dalam menjaga keterlibatan siswa, sebagaimana ditegaskan Trimansyah & Sa'adiah (2024) bahwa pengawasan aktif dari guru dapat meningkatkan kualitas interaksi dan fokus siswa. Meski demikian,

ditemukan adanya tantangan dalam menjangkau seluruh siswa pada salah satu kelas. Hasil observasi menunjukkan adanya variasi dalam implementasi, di mana pada satu kelas, perhatian guru belum merata secara adil, dan guru hanya memperhatikan siswa di bagian belakang pada waktu-waktu tertentu saja.

2. Aspek Strategi Interaksi dan Pembelajaran

Guru menggunakan variasi metode yang signifikan, menggabungkan ceramah interaktif, diskusi kelompok, pemanfaatan media proyektor, dan kegiatan bermain edukatif. Variasi ini merupakan langkah tepat untuk mengurangi kejenuhan dan menjaga fokus siswa. Penggunaan metode yang beragam ini penting, sebagaimana dijelaskan oleh Warsono (2016) dalam Wijaya dkk. (2021) bahwa model pembelajaran yang memungkinkan interaksi dua arah dapat membantu siswa lebih aktif merespon materi dan berdiskusi. Di sisi lain, Fitri dkk. (2025) menegaskan bahwa penerapan metode yang bervariasi membantu meningkatkan keterlibatan siswa karena memberikan kesempatan bagi

mereka untuk belajar sesuai dengan gaya belajarnya masing-masing.

Sementara itu, dari perspektif siswa, mereka merespons positif terhadap metode yang digunakan guru, terutama kegiatan diskusi kelompok merupakan aktivitas yang paling disukai, pembelajaran jadi menyenangkan, dan memudahkan pemahaman karena dapat berdiskusi santai dengan teman. Hal ini didukung oleh penelitian Trimansyah & Sa'adiah (2024), yang menemukan adanya kecenderungan siswa untuk lebih mudah menguasai materi dengan lebih baik ketika mereka aktif terlibat dalam interaksi yang nyaman, misalnya melalui diskusi kelompok. Siswa juga merasa termotivasi dan lebih paham materi karena penjelasan guru mudah dimengerti, yang menciptakan semangat belajar saat mengikuti pelajaran.

Kegiatan pembelajaran dalam penelitian ini berjalan efektif, guru mampu mengarahkan siswa dari satu kegiatan ke kegiatan lain secara tertib tanpa membuang banyak waktu. Hal ini selaras dengan Trimansyah & Sa'adiah (2024) yang menjelaskan bahwa pengelolaan kelas yang optimal ditandai dengan alur pembelajaran yang tertib dan

kemampuan siswa dalam menanggapi arahan guru secara cepat. Selain itu, Wijaya dkk. (2021) menegaskan bahwa pembelajaran yang menggabungkan kolaborasi, visual, dan interaksi lebih efektif dalam memotivasi siswa masa kini.

3. Aspek Manajemen Perilaku Berbasis Komunikasi dan Penguatan Positif

Guru menerapkan pendekatan manajemen perilaku yang komunikatif, tenang, dan suportif. Guru memberikan teguran secara dialogis untuk memahami penyebab perilaku yang muncul dan mencari solusi yang sesuai kebutuhan siswa. Penerapan penguatan positif seperti pemberian penghargaan, pujian, bintang dan apresiasi lain juga menjadi strategi penting dalam penelitian ini. Teknik tersebut terbukti meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi siswa untuk tetap berpartisipasi aktif. Fitri dkk. (2025) menunjukkan bahwa penguatan positif dapat memperkuat kedisiplinan dan meningkatkan kesiapan belajar siswa karena mereka merasa dihargai dan diperhatikan dalam proses pembelajaran. Strategi lain seperti koordinasi dengan orang tua diterapkan untuk menangani perilaku

yang membutuhkan perhatian lebih lanjut. Langkah ini membantu menciptakan keselarasan antara sekolah dan keluarga dalam membimbing siswa.

Secara umum, temuan ini mengindikasikan bahwa guru telah menerapkan fondasi pengelolaan kelas yang kuat, menggabungkan aspek penataan kelas, strategi interaksi, dan manajemen perilaku yang berpusat pada siswa. Ketiga aspek tersebut saling melengkapi dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif. Fleksibilitas pengaturan ruang mendukung interaksi, keberagaman metode meningkatkan keterlibatan, dan pendekatan manajemen perilaku yang suportif menjaga kenyamanan emosional siswa.

Pembahasan

Pengelolaan kelas yang efektif merupakan jantung dari keberhasilan pembelajaran, karena secara langsung memengaruhi suasana, fokus, dan keterlibatan siswa. Penelitian Hasanah dan Adityawati (2024) menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam mengelola kelas memiliki peran signifikan dalam menghadirkan proses pembelajaran

yang nyaman, kondusif, efektif dan mendukung ketercapaian pembelajaran. Berdasarkan dengan temuan tersebut, penelitian ini mengindikasikan bahwa pendekatan dan strategi yang diterapkan guru sekolah dasar mampu membentuk praktik pengelolaan kelas yang sesuai dengan prinsip *student-centered learning*.

Salah satu aspek penting dalam menciptakan kelas kondusif adalah penataan lingkungan fisik. Hasil penelitian menunjukkan guru telah menerapkan penataan ruang kelas yang fleksibel dan mendukung kolaborasi, ditandai dengan susunan kursi yang dapat diubah untuk diskusi. Isnanto, Apriyanto, dan Kurniawan (2020) menjelaskan bahwa pengaturan posisi tempat duduk memiliki peran penting dalam menciptakan proses belajar yang efektif. Penataan yang tepat dapat meningkatkan kenyamanan siswa, sehingga membantu mereka lebih mudah memahami dan menyerap materi pembelajaran. Temuan ini relevan dengan pandangan Hasanah dan Adityawati (2024) bahwa pengaturan ruang dan media belajar yang baik turut membantu menciptakan situasi kelas yang lebih

nyaman bagi siswa. Meskipun aturan kelas belum sepenuhnya dipasang kembali pasca-renovasi, guru tetap menegaskan aturan secara verbal. Konsistensi guru dalam menerapkan aturan kelas secara verbal maupun non-verbal menunjukkan pentingnya keberlanjutan pengelolaan kelas. Penerapan aturan yang konsisten membantu siswa memahami batasan perilaku, sekaligus menumbuhkan rasa tanggung jawab dan disiplin diri dalam konteks pembelajaran sehari-hari.

Efektivitas pengelolaan kelas juga sangat tampak dari variasi metode pembelajaran yang dipraktikkan guru, seperti menggabungkan ceramah interaktif, diskusi kelompok, pemanfaatan media proyektor, dan kegiatan bermain edukatif. Pendekatan ini senada dengan hasil penelitian Muharam dan Sobri (2025) yang menemukan bahwa pembelajaran yang dibuat menarik dan interaktif mampu menciptakan suasana belajar yang lebih positif serta meningkatkan partisipasi siswa. Selain itu, Rahmaniar, Warsah, dan Sari (2023) menjelaskan bahwa penerapan kegiatan belajar yang interaktif, jika dipadukan dengan strategi pengelolaan perilaku yang

sesuai, mampu membangun suasana kelas yang tertib sekaligus tetap hidup dan variatif. Variasi metode pembelajaran yang diterapkan guru menjadi faktor penting dalam menjaga perhatian dan keterlibatan siswa. Penggunaan kombinasi ceramah interaktif, diskusi kelompok, dan kegiatan bermain edukatif memungkinkan guru menyesuaikan strategi sesuai kebutuhan dan kemampuan siswa, sehingga proses belajar tetap dinamis dan menyenangkan.

Pengelolaan waktu yang efektif, termasuk perpindahan antar-kegiatan yang terstruktur, juga mendukung kelancaran pembelajaran. Guru yang mampu mengatur alur kegiatan tanpa membuang waktu memastikan setiap siswa mendapatkan kesempatan belajar yang optimal, sekaligus mengurangi kebosanan dan ketidakteraturan di kelas. Kemampuan guru dalam mengarahkan siswa dari satu kegiatan ke kegiatan lain secara tertib tanpa membuang banyak waktu menegaskan kompetensi guru dalam manajemen waktu dan alur kegiatan.

Afriadi dan Fitri (2023) menegaskan bahwa membangun hubungan yang positif antara guru dan

siswa merupakan langkah krusial dalam menciptakan suasana belajar yang mendukung. Upaya ini tidak hanya meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar, tetapi juga membantu meminimalkan perilaku yang dapat mengganggu jalannya pembelajaran. Penanganan perilaku mengganggu ditangani guru dengan strategi yang mencerminkan pendekatan komunikatif dan suportif. Guru menerapkan pendekatan yang tenang, memberikan teguran secara dialogis untuk menggali akar penyebab perilaku, dan melakukan koordinasi dengan orang tua. Pendekatan serupa juga digambarkan dalam penelitian Mutakarikhah, Syachruraji, dan Firdaus (2025) yang menyatakan bahwa guru perlu menerapkan prinsip pengelolaan kelas yang mampu menjaga situasi belajar tetap kondusif dan meminimalkan kejenuhan melalui kegiatan yang bervariasi.

Strategi manajemen perilaku diperkuat dengan pemberian motivasi dan penguatan positif berupa pujian, bintang, dan apresiasi. Pemberian motivasi terbukti signifikan dalam menumbuhkan partisipasi aktif dan kepercayaan diri siswa. Kombinasi antara penanganan perilaku yang

suportif dan pemberian motivasi yang konsisten adalah fondasi kuat dalam menjaga *mood* kelas, sehingga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, aman dan tanpa tekanan psikologis, yang pada akhirnya berkontribusi pada efektivitas pembelajaran. Wahyuni dan Yahyu (2022) menekankan bahwa pengelolaan kelas yang baik berdampak pada peningkatan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Strategi ini tidak sekadar *reward* semata, tetapi juga sarana membentuk budaya belajar yang positif, di mana siswa terdorong untuk berinovasi dan mencoba hal baru tanpa takut salah. Dengan penerapan strategi ini secara konsisten, siswa lebih berani berpartisipasi aktif, mengembangkan kreativitas, dan membangun rasa percaya diri.

Pendekatan dan strategi pengelolaan kelas yang diterapkan guru, mulai dari pengaturan ruang, variasi metode pembelajaran, hingga manajemen perilaku berbasis disiplin positif, secara signifikan menciptakan suasana belajar yang kondusif. Hasil ini selaras dengan penjelasan Ardiansyah, Rifai, dan Yahya (2025) bahwa manajemen kelas perlu

menggabungkan aspek penataan fisik, interaksi guru-siswa, dan budaya kelas yang konstruktif untuk mendukung kualitas pembelajaran. M

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, upaya yang dilakukan guru dalam mengatur dinamika pembelajaran memiliki kontribusi besar terhadap terciptanya lingkungan belajar yang nyaman bagi siswa sekolah dasar. Praktik yang dilakukan berupa penataan ruang yang menyesuaikan kebutuhan kegiatan belajar, penerapan metode yang beragam, serta pendampingan perilaku melalui komunikasi yang suportif. Penataan kelas menyediakan kesempatan bagi siswa untuk lebih berperan dalam kegiatan kelas, sedangkan penyajian pembelajaran dengan pendekatan bervariasi membuka peluang bagi siswa untuk mengikuti proses pembelajaran melalui cara yang sesuai dengan karakter dan kemampuan mereka.

Penerapan pendekatan terencana dan terintegrasinya pendekatan yang diterapkan pendidik dalam mengelola aktivitas belajar di kelas, semakin besar kemungkinan terbentuknya ruang belajar yang

memberi pengalaman bermakna bagi siswa dan mendorong keterlibatan mereka secara aktif. Temuan ini menggarisbawahi bahwa peran guru sebagai fasilitator tidak hanya berhubungan dengan cara penyampaian materi, melainkan bagaimana guru mengatur situasi dan suasana belajar guna memastikan pencapaian tujuan pembelajaran secara efektif dan optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriadi, B., & Fitri, F. (2023). *Analysis of Effective Classroom Management Strategies to Create A Conducive Learning Environment for Elementary School Students Through Document Studies*. *JISAE: Journal of Indonesian Student Assessment and Evaluation*, 9(2), 206–215.
<https://doi.org/10.21009/jisae.v9i2.39055>
- Ardiansyah, A., Rifai, D. S., & Yahya, A. I. B. (2025). Optimalisasi Manajemen Kelas untuk Membangun Lingkungan Belajar Yang Kondusif. *ITQAN: Jurnal Ilmu-ilmu Kependidikan*, 16(1), 37–49.
<https://doi.org/10.47766/itqan.v16i1.4977>
- Azizah, M., & Usman, A. (2023). Peningkatan Mutu Pembelajaran melalui Manajemen Kelas Partisipatif Guru dan Siswa. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 3(3), 319–329.
- Fitri, N., Zebua, A. M., & Pohan, M. M. (2025). Pengelolaan dan Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Siswa Kelas Unggulan di Mtsn 1 Sungai Penuh. *Mudir: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(1), 82–94.
<https://doi.org/10.55352/mudir>
- Gafur, A., & Mustafida, F. (2019). Strategi Pengelolaan Kelas dalam Menciptakan Suasana Belajar yang Kondusif di SD/MI. *Elementer/Is: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*, 1(2), 1–15.
- Hasanah, K. D., & Adityawati, I. A. (2024). Analisis Keterampilan Guru dalam Pengelolaan Kelas pada Pembelajaran IPA. *Journal of Elementary Educational Research*, 4(1), 42–55.
<https://doi.org/10.30984/jeer.v4i1.845>
- Ikawati, E., Kartono, A., & Hutagalung, N.T. (2024). Penerapan Strategi Metakognitif dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Hata Poda*.
- Isnanto, I., Apriyanto, S., & Kurniawan, A. (2020). Implementasi Manajemen Kelas dalam Kegiatan Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 45–54.
- Muharam, S., & Sobri, A. Y. (2025). *Make Learning Fun* sebagai Upaya Mahasiswa Kampus Mengajar dalam Pengelolaan Kelas Inovatif. *Scholaria*, 15(1), 33–46.
- Mutakarikah, M., Syachruroji, A., & Firdaus, F. (2025). Analisis Peran Guru dalam Pengelolaan Kelas

- Rendah dan Tinggi di SDN Rawu. *Pedagogik*, XII(2), 335–349.
- Parawangsa, Endah; Dinarti, Novi Suci; Arifin, Muh. Husen; & Wahyuningsih, Yona. (2022). Strategi Pembelajaran IPS di SD Kelas Awal Berbasis Learning Skill. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 4089–4094.
<https://doi.org/10.31004/jptam.v6i1.3510>
- Rahmaniar, Y., Warsah, I., & Sari, D. P. (2023). *Effective Classroom Management Strategies to Improve Student Discipline and Engagement in Islamic Education Lessons at SDN 32 Rejang Lebong. Indonesian Journal for Islamic Studies*, 1(2), 48–53.
<https://doi.org/10.58723/ijfis.v1i2.133>
- Simbolon, E., Taofik, & Soleh, D. A. (2025). Analisis Dampak Lingkungan Kelas terhadap Konsentrasi Belajar Siswa. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 5(1), 116–128.
<https://doi.org/10.54437/irsyaduna>
- Setiawan, H., & Mudjiran, M. (2022). Pentingnya Lingkungan Belajar yang Kondusif Bagi Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7517–7522.
<https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9530>
- Trimansyah, & Sa'adiah, H. (2024). Manajemen Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Interaksi Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kota Bima. *IJIEE*, 4(2), 149–161.
- Wahyuni, N., & Yahyu, Y. (2022). Strategi Efektif dalam Pengelolaan Kelas untuk Meningkatkan Keterlibatan Siswa dalam Proses Pembelajaran. *Rekognisi*, 7(2), 34–41.
- Widodo, R. (2024). Upaya Meningkatkan Literasi Berhitung Siswa Madrasah melalui Metode Pembelajaran Problem Based Learning. *Ta'limDiniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*.
- Wijaya, A., Fathurrohman, R., Roudhotusyarifah, I., & Ibrahim. (2021). Efektivitas Strategi Pengelolaan Kelas pada Generasi Milenial. *Jurnal Pendidikan*, 6(2), 94–101.
- Wulandari, A. D., & Nurjaman, A. R. (2023). Analisis Peran Guru dalam Menciptakan Lingkungan Belajar yang Kondusif di Kelas 2 SDN Cimekar. *Daya Nasional: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial dan Humaniora*, 1(1), 28–34.
<https://doi.org/10.26418/jdn.v1i1.65778>
- Yani, N.M., Jampel, I.N., & Widiana, I.W. (2024). Strategi Pembelajaran Metakognitif Berbantuan Video Animasi Meningkatkan Kemampuan Berpikir Reflektif Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Media dan Teknologi Pendidikan*.